

BAB III METODE PENELITIAN

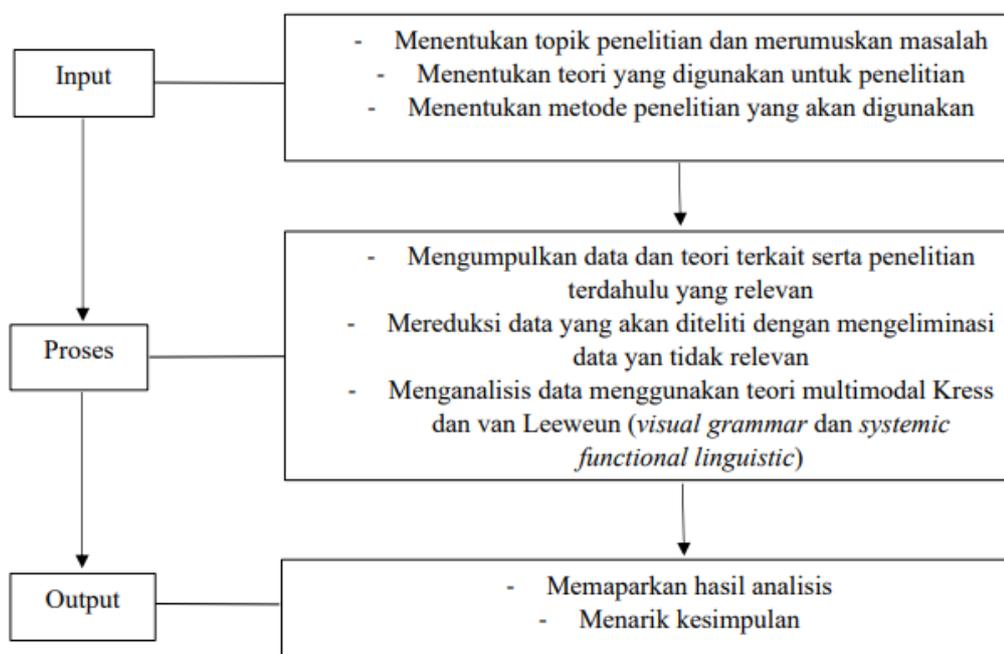
Desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data semuanya tercakup dalam bab ini. Semua metode penelitian tersebut dibahas secara berurutan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang layak menuntut penulis untuk menentukan pendekatan penelitian terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis mendapatkan data-data yang diharapkan. Pada tahap pengumpulan data, memperoleh data yang dibutuhkan sejalan dengan tujuan penulis dan merupakan tahap yang menantang karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah (Arikanto, 2013:265). Metode penelitian kualitatif digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anslam Strauss, 2013, hal.4). Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang telah ditetapkan, tetapi dimulai dari lapangan dan berpijak pada lingkungan sekitar (Gunawan, 2013, hal.88). Memahami fenomena yang dihadapi subjek penelitian, seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan tindakan merupakan tujuan dari penelitian kualitatif. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang didapatkan tidak menggunakan angka ataupun statistik, melainkan hasil penelitian menggunakan uraian dan yang mendeskripsikan representasi pesan *self-love* dalam kampanye “Love Myself” karya BTS yang disampaikan secara non-verbal dan verbal dengan menggunakan analisis multimodal.

Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan pesan *self-love* yang direpresentasikan dalam video kampanye Love Myself yang diunggah oleh kanal *Youtube HYBE Labels*, bagaimana pesan *self-love* direpresentasikan secara multimodal pada video kampanye di kanal *Youtube* tersebut. Dan bagaimana bentuk

pesan yang disampaikan melalui visual (non-verbal) dan verbal dalam menggambarkan isi video kampanye itu. Data untuk penelitian ini berupa gambar visual dan teks verbal. Analisa data menggunakan kerangka teori utama yaitu multimodalitas (*multimodality*) Reading Images (Kress dan van Leeuwen, 2016) *visual grammar* untuk meneliti unsur visualnya dan *systemic functional linguistic* untuk meneliti unsur verbalnya. Desain dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

1) Input

Pada tahap ini, setelah menentukan topik yang diteliti, penulis Menyusun latar belakang dengan memperhatikan fenomena dan urgensi yang terdapat dalam penelitian. Kemudian, penulis merumuskan masalah dari fenomena yang ada. Lalu, penulis melakukan kajian Pustaka untuk mengumpulkan teori yang digunakan dan mencari data berupa video kampanye Love Myself yang akan dianalisis unsur semiotikanya.

2) Proses

Pada tahap ini, penulis menonton dan memahami video kampanye Love Myself yang telah diunduh kemudian mereduksi data dan mengeliminasi yang tidak mengandung unsur *self love*. Selanjutnya, penulis mengumpulkan dan mencatat data verbal dan visual yang ada dalam video. Lalu menganalisis unsur multimodal berdasarkan teori Kress dan van Leeuwen dan representasi *self love* yang terkandung.

3) Output

Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan dari hasil analisis dan temuan yang didapat dan melakukan verifikasi serta keabsahan data.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dijelaskan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ilmiah oleh Djaman Satori dan Aan Komariah (2011: 103). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Penulis penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berikut untuk mengumpulkan data:

1) Dokumentasi

Perolehan data atau informasi berupa gambar, film, buku, video, dan media lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data dan sebagai dokumentasi pendukung disebut dengan dokumentasi (Bogdan dan Biklen dalam Ghony dan Fauzan, 2017, hal.199). Dalam penelitian ini dilakukan dengan menonton video kampanye Love Myself karya BTS untuk mendapatkan data yang berupa data visual (non-verbal) dan verbal berdasarkan analisis multimodal yang merepresentasikan *self-love*.

2) Teknik Catat

Selanjutnya adalah teknik catat. Pencatatan dapat dilakukan melalui tabel yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Mahsun, 2012, hal.92). Pada penelitian ini teknik catat digunakan untuk mencantumkan data berupa visual dan verbal yang mengandung representasi *self-love* dalam video kampanye Love Myself karya BTS ke dalam tabel.

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber perolehan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Gunawan, 2013, hal.101). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data verbal dan data visual yang mengandung makna representasi *self-love* dalam video kampanye BTS. Sumber data tersebut didapatkan dengan mengunduh video kampanye “Love Myself” dari <http://youtube.com>. Data penelitian ini berupa bentuk gambar (visual) dan teks verbal. Data gambar diperoleh dengan melakukan tangkapan layar terhadap video. Hasil tangkapan layar yang diperoleh adalah *frame-frame* yang terdiri dari data visual dan verbal.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- 1) Reduksi Data, proses penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya adalah untuk menyeleksi data yang relevan, sehingga memudahkan dalam analisis lanjutan. Dalam tahap ini, penulis memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, dan mengabaikan data yang tidak relevan. Data yang diambil berdasarkan tema atau topik yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Hasil dari reduksi data adalah data yang lebih terorganisir dan fokus, yang nantinya akan dianalisis lebih mendalam.
- 2) Penyajian Data, adalah proses mengorganisir dan merangkai data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami, seperti dalam bentuk teks naratif, grafik, matriks, diagram, atau tabel. Tujuan utama penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami data secara keseluruhan, melihat hubungan antara variabel, serta menemukan pola atau tren dalam data. Penulis menyusun data berdasarkan kategori atau tema yang telah diidentifikasi. Penyajian dilakukan melalui tabel, yang dapat memperjelas hubungan antar komponen data. Data yang disajikan dengan baik akan mempermudah peneliti dalam proses penarikan

kesimpulan, karena memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran besar dan keterkaitan antar variabel.

- 3) Penarikan Kesimpulan, adalah proses analisis akhir di mana penulis membuat interpretasi dari data yang telah direduksi dan disajikan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar akurat dan valid. Kesimpulan awal yang diambil dari hasil penyajian data biasanya bersifat sementara dan perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan melalui berbagai cara seperti uji triangulasi, pengecekan kembali dengan data lapangan, atau diskusi dengan ahli. Ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil bukan hasil dari bias penulis. Verifikasi ini bertujuan untuk menjamin bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan valid. Kesimpulan akhir diambil ketika penulis yakin bahwa data yang dianalisis konsisten dengan temuan yang diharapkan. Hasil akhir dari tahap ini adalah kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis, dan memberikan wawasan baru tentang fenomena yang diteliti.

Tabel 3.1 dan 3.2 memberikan gambaran tentang analisis data visual dan verbal yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 *Contoh Analisis Moda Visual Video Kampanye Love Myself karya BTS*


Data 1 (00:28)
<p>Metafungsi Representasional:</p> <p>Proses Aksi: Remaja laiki-laki yang merupakan <i>actor</i> melakukan tindakan menutupi wajahnya dengan kedua tangan. Tindakan ini menunjukkan perasaan</p>

kesedihan yang mendalam. Tidak ada *goal* fisik yang terlihat atau menjadi penerima tindakan dari *actor*.

Proses Simbolik: Remaja laki-laki yang duduk sambil menutupi wajahnya dengan tangan adalah *carrier*. Sebagai *carrier*, dia adalah subjek utama yang membawa makna atau simbol tertentu. Gestur menutupi wajah dengan tangan adalah **atribut** dalam gambar ini. Atribut ini memiliki makna simbolis yang kuat.

Metafungsi Interaktif:

Gaze (pandangan): remaja laki-laki dalam gambar tidak menunjukkan tatapan yang langsung terlihat oleh penonton karena wajahnya tertutup oleh tangan. Tatapan yang tersembunyi atau tidak langsung ini dikategorikan sebagai “*offer*”.

Perspective/Angle (perspektif/sudut pandang): perspektif dan *angle* pada gambar ini bersifat subjektif, berarti gambar tersebut diambil dari sudut pandang netral, di mana penonton tidak merasa terlibat secara langsung dalam adegan tersebut. *Angle* yang digunakan dalam gambar ini adalah **frontal**, di mana penonton melihat subjek secara langsung dari depan

Distance (jarak): pengambilan jarak pada gambar ini adalah *close up* yang memusatkan perhatian pada tubuh bagian atas dan tangan partisipan tertampil. *Framing close shot* ini menciptakan kesan intensitas emosional dan keintiman, membawa penonton lebih dekat ke pengalaman emosional yang sedang dialami oleh partisipan tertampil.

Modality (modalitas): gambar ini memiliki modalitas tinggi, modalitas tinggi terlihat dari kualitas visual yang realistis, pencahayaan alami, dan detail yang ditampilkan, seperti tekstur pakaian, kulit, dan tangan partisipan tertampil.

Metafungsi Komposisional:

Information Value (nilai informasi): nilai informasi pada gambar ini merupakan *centre-margin*, di mana partisipan tertampil di tengah merupakan pusat informasi

dan perhatian, sementara elemen-elemen di latar belakang berfungsi sebagai *margin* yang mendukung tetapi tidak mengalihkan perhatian dari partisipan tertampil.

Framing (pemingkaian): Pemingkaian pada gambar ini terhubung karena fokus pada ekspresi emosionalnya yang mendalam tanpa gangguan dari elemen lain, memberikan penekanan pada rasa putus asa atau kesedihan yang dirasakannya.

Saliency (kemenonjolan): pada gambar ini seorang remaja laki-laki menutupi wajah dengan tangan menjadi pusat perhatian. *Saliency* diciptakan melalui kontras antara tangan yang menutupi wajah dan ekspresi emosional yang ingin disampaikan.

Tabel 3. 2 Contoh Analisis Moda Verbal Video Kampanye Love Myself karya BTS

존중해 주세요 <i>Jonjunghae</i> <i>juseyo</i> Tolong dukung	존중해 <i>Jongjunghae</i> Dukunglah	Implisit	-
Klausu	Proses: Material	Partisipan: Actor	Sirkumstansi

Pada data di atas ditemukan beberapa vektor yang dapat merujuk pada berbagai elemen atau aspek yang membentuk arah, gerak, atau aliran visual dalam sebuah gambar atau desain. Vektor yang terdapat pada gambar visual di atas terdapat Partisipan, yaitu merujuk pada subjek atau objek yang hadir dalam suatu gambar atau rangkaian gambar. Selanjutnya *Gaze* (pandangan), yaitu merujuk pada arah pandang seseorang atau sesuatu dalam gambar. Ini dapat mencakup arah pandang partisipan tertentu atau justru mencerminkan arah pandang kamera atau pengamat. Lalu *Angle*, yaitu sudut pandang yang mengacu pada posisi atau sudut dari mana gambar diambil atau bagaimana suatu adegan direpresentasikan. Ini termasuk sudut kamera atau sudut pandang visual.. terdapat juga *Distance*, yaitu merujuk pada seberapa dekat atau jauh objek atau subjek dalam gambar dari pandangan penonton, lalu *Framing*, yaitu merujuk pada seberapa dekat atau jauh

objek atau subjek dalam gambar dari pandangan penonton, dan terakhir terdapat *Salience*, yaitu merujuk pada tingkat di mana elemen-elemen tertentu dalam gambar menarik perhatian penonton.

Pada data visual di atas dapat diinterpretasikan sebagai momen introspeksi dalam perjalanan *self-love*. Menutup wajah dapat melambangkan seseorang yang sedang berjuang dengan penerimaan diri atau menghadapi kesedihan dan kekecewaan sebagai bagian dari proses mencintai diri sendiri. Latar belakang yang gelap dan suasana yang melankolis mungkin menunjukkan bahwa perjalanan menuju *self-love* tidak selalu cerah dan Bahagia. Ada momen putus asa, kesedihan dan introspeksi yang penting dalam perjalanan tersebut

3.5 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti dan bahwa hasil tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Validitas dalam konteks penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif, di mana fokusnya lebih pada keakuratan interpretasi dan representasi data. Lincoln & Guba dalam Salim & Syahrudin (2012) menyebutkan salah satu cara untuk membuat penelitian menjadi lebih terpercaya baik itu dari segi proses, interpretasi, maupun temuannya adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan data dari banyak sumber dengan beragam cara dan waktu. Untuk menguji validitas data pada penelitian ini maka digunakan triangulasi sumber dengan mengutip teori dan sumber yang bervariasi dan terpercaya kemudian meminta pendapat ahli dan saran terkait hasil temuan, serta kelayakan data.